

MUSHAF KUNO KOLEKSI MUSEUM SUNAN GIRI GRESIK

(Analisis dan Konsistensi Bentuk *Ḍabṭ* Tajwid)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)



Oleh:

Ilmasul Jazilah

NIM: 21211669

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/ 2025 M

MUSHAF KUNO KOLEKSI MUSEUM SUNAN GIRI GRESIK

(Analisis dan Konsistensi Bentuk *Ḍabṭ* Tajwid)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)



Oleh:

Ilmasul Jazilah

NIM: 21211669

Pembimbing:

Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/ 2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Mushaf Kuno Koleksi Museum Sunan Giri Gresik (Analisis dan Konsistensi Bentuk Dabṭ Tajwid)*" yang disusun oleh Ilmasul Jazilah Nomor Induk Mahasiswa: 21211669 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 09 Juli 2025

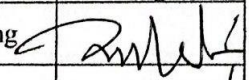
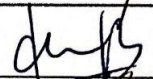
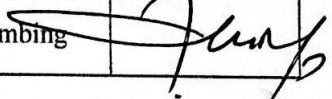
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad', with a long horizontal stroke extending to the left.

Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Mushaf Kuno Koleksi Museum Sunan Giri Gresik (Analisis dan Konsistensi Bentuk Dabʿ Tajwid)*" oleh Ilmasul Jazilah dengan NIM 21211669 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 17 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA.	Ketua Sidang	
2	Mamluatun Nafisah, M.Ag.	Sekretaris Sidang	
3	Dr. Mutmainnah, M.A.	Penguji I	
4	Rifdah Farnidah, M.Ag.	Penguji II	
5	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 24 Juli 2025

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta


Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ilmasul Jazilah**

NIM : 21211669

Tempat/Tgl Lahir : Gresik, 17 Mei 2002

Menyatakan bahwa **Skripsi** dengan judul “*Mushaf Kuno Koleksi Museum Sunan Giri Gresik (Analisis dan Konsistensi Bentuk Dabʿ Tajwid)*” adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 05 Juli 2025



Ilmasul Jazilah

MOTTO

الْعِلْمُ لَا يُعْطِيكَ بَعْضَهُ حَتَّى تُعْطِيَهُ كُلَّهُ

*“Ilmu tidak akan memberimu sebagian darinya
sampai engkau memberikan seluruh dirimu untuk
mencarinya”*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta “Bapak Bunyamin S.Pd.I dan Ibu Romza”, keluarga, guru-guru dan teman-teman. Berkat doa-doa mereka yang tak pernah putus, kasih sayang, serta pengorbanan mereka yang telah menjadi wasilah penulis hingga bisa menyelesaikan karya sederhana ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " *Mushaf Kuno Koleksi Museum Sunan Giri Gresik (Analisis dan Konsistensi Bentuk Dabṭ Tajwid)* " sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dengan ajaran Islam.

Banyak rintangan yang dihadapi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Akan tetapi rintangan-rintangan tersebut penulis hadapi dengan adanya dukungan, motivasi, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Warek I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Warek II Bpk. Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., Ak., CP A. dan Warek III Ibu Dr. Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bpk. Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA.
4. Ketua Program Studi SI Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Mamluatun Nafisah, MA., tidak lupa juga staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang sudah banyak membantu penulis.

5. Dosen pembimbing penulis, Bpk. Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Instruktur tahfiz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, khususnya bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc., MA., Ibu Hj. Ade Halimah S.Th.I yang telah memberikan dukungan, motivasi, waktu dan kepercayaan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahfiz 30 juz tepat waktu.
7. Segenap staf Museum Sunan Giri Gresik yang sudah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk meneliti salah satu Mushaf Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, nasihat dan dukungan kepada penulis selama proses belajar mengajar dari awal semester hingga akhir dengan penuh kesabaran.
9. Seluruh staf Perpustakaan IIQ Jakarta yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam proses pencarian rujukan dan data.
10. Bpk Abdul Rosyid, MA. Selaku Sekretaris Dewan Pengasuh Pesantren dan Ibu Ruaedah, MA. Selaku Ketua Pesantreen Takhassus IIQ Jakarta yang sudah memberikan banyak Ilmu, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
11. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bpk. Bun Yamin, S.Pd.I. dan Ibu Romza, kakakku tersayang Muhammad Rizki, adikku tersayang yang super nyebelin Uyunirrohmah, beserta keluarga besar penulis yang telah memberikan doa yang tiada henti, memberikan kasih sayang yang tulus serta menjadi sumber kekuatan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan kepada mereka semua.

12. Ibu Nyai. Hj. Sa'adah, Ibu Nyai Hj. Afiah Wiji Rahayu dan Bapak KH. Abdul Muhsni selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Karim Gresik, tempat penulis menimba ilmu dan menghafal Al-Qur'an sebelum melanjutkan studi ke IIQ Jakarta. Doa, bimbingan dan teladan yang diberikan senantiasa menjadi bekal berharga dalam setiap langkah perjalanan akademik dan kehidupan penulis.
13. Teman-teman Pesantren Takhasus IIQ Jakarta serta sahabat-sahabat IAT 8B dan seluruh rekan angkatan 2021 yang telah berjuang bersama di kampus tercinta, IIQ Jakarta.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, baik yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan dan bantuan. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentu memiliki kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi ilmiah yang berarti, khususnya dalam kajian mushaf kuno, lebih khusus lagi dalam bidang ilmu *dabṭ*.

Tangerang Selatan, 01 Juli 2025



Ilmasul Jazilah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ža	ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Tā' Marbūṭah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

c. Bila *Ta' Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fatḥah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fatḥah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fatḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>

	تَنْسَى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كَرِيم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فُرُوض	ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ai</i>
	يَيْنَكُم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

اَلتَّئْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعِدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>Lain syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
-----------	---------	-----------------

الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
-----------	---------	-----------------

b. Bila diikuti *Syamsiyyah*

السَّمَاء	ditulis	<i>al-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxii
ABSTRACT.....	xxiii
الْمُلَخَّصُ.....	xxiv
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan.....	9
1. Identifikasi Masalah.....	9
2. Pembatasan Masalah.....	11
3. Perumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12

D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Sumber Data Penelitian	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisis Data	19
5. Pendekatan dan Teori	20
BAB II: SEJARAH PERJALANAN MUSHAF AL-QUR'AN SERTA	
DISKURSUS ILMU <i>Ḍabṭ</i> DAN TAJWID.....	23
A. Sejarah Perjalanan Mushaf Al-Qur'an	23
1. Penulisan Al-Qur'an Masa Rosulullah (w. 11 H/632 M).....	24
2. Penulisan Al-Qur'an Masa Abū Bakar al-Ṣiddīq (w. 13 H/634 M)	25
3. Penulisan Al-Qur'an Masa 'Uṣmān bin 'Affān (w. 35 H/656 M)....	27
4. Penulisan Al-Qur'an dengan Pembubuhan Tanda Baca.....	29
5. Penulisan Al-Qur'an di Nusantara.....	35
B. Diskursus Ilmu <i>Ḍabṭ</i>	37
1. Definisi Ilmu <i>Ḍabṭ</i>	37
2. Cakupan Kajian dan Kaidah-Kaidah Ilmu <i>Ḍabṭ</i>	40
3. Pendapat Para Ulama' Mengenai Ilmu <i>Ḍabṭ</i>	55
C. Diskursus Ilmu Tajwid	56
1. Definisi, Objek dan Pengarang Ilmu Tajwid	56
2. Substansi Ilmu Tajwid	57

BAB III: PROFIL MUSEUM SUNAN GIRI GRESIK DAN GAMBARAN UMUM MUSHAF I KOLEKSI MUSEUM SUNAN GIRI GRESIK.....	61
A. Profil Museum Sunan Giri Gresik.....	61
B. Kodikologi Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.....	65
BAB IV: ANALISIS DAN KONSISTENSI BENTUK <i>ḌABṬ</i> TAJWID.81	81
MUSHAF KUNO KOLEKSI MUSEUM SUNAN GIRI GRESIK	81
A. Bentuk <i>Ḍabṭ</i> Tajwid Surah al-Kahfi dan Surah Yāsīn pada Mushaf I koleksi Museum Sunan Giri Gresik.....	81
B. Analisis dan Konsistensi Bentuk <i>Ḍabṭ</i> Tajwid pada surah al-Kahfi dan surah Yāsīn dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik	100
BAB V: PENUTUP.....	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA	118
DAFTAR LAMPIRAN	127
PERSENTASE TURNITIN.....	131
BIOGRAFI PENULIS	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Gedung Museum Sunan Giri Gresik.....	67
Gambar 3. 2	Lemari Penyimpanan Mushaf I.....	67
Gambar 3. 3	Catchword atau Kata Alihan Pada Mushaf	70
Gambar 3. 4	Iluminasi Bagian Tengah Mushaf	71
Gambar 3. 5	Iluminasi pada Surat al-Kahfi	72
Gambar 3. 6	Tinta Hitam dan Merah pada Mushaf	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Halaman Mushaf I.....	68
Tabel 3. 2 Penulisan rasm <i>imlā'ī</i> pada Mushaf I.....	74
Tabel 3. 3 Qiraat pada Mushaf	74
Tabel 3 4: Perbedaan Lafaz Riwayat Qālun dan Ḥafṣ.....	75
Tabel 3. 5 Identifikasi Mushaf.....	78
Tabel 4. 1 Tanda Mad pada Mad Badal dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.....	82
Tabel 4. 2 Tanda Mad pada Mad Wajib <i>Muttaṣīl</i> dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.....	84
Tabel 4. 3 Penulisan <i>Ḍabṭ</i> pada Hukum <i>Izhār</i> dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.....	87
Tabel 4. 4 Penulisan <i>Ḍabṭ</i> pada Hukum <i>Idgām</i> Bigunnah pada Surah al-Kahfi dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik	90
Tabel 4. 5 Penulisan <i>Ḍabṭ</i> pada Hukum <i>Idgām</i> Bigunnah pada Surah Yāsīn dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik	92
Tabel 4. 6 Penulisan <i>Ḍabṭ</i> pada Hukum <i>Idgām</i> Bilagunnah dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik	94
Tabel 4. 7 <i>Ḍabṭ</i> Tajwid Surah al-Kahfi pada Hukum <i>Ikhfā'</i> dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik	96
Tabel 4. 8 Tabel <i>Ḍabṭ</i> Tajwid Surah Yāsīn pada Hukum <i>Ikhfā'</i> dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik	97
Tabel 4. 9 Penulisan <i>Ḍabṭ Nūn</i> Mati dan Huruf setelah <i>Nūn</i> Mati pada Hukum <i>Izhār</i> , <i>Idgām</i> Bigunnah, <i>Idgām</i> Bilagunnah, <i>Ikhfā'</i> dan <i>Iqlāb</i> dalam Surah al-Kahfi dan Yāsīn.....	99
Tabel 4. 10 Kesimpulan Penulisan <i>Ḍabṭ</i> Mad Badal pada Surah al-Kahfi dan Yāsīn.....	101

Tabel 4. 11 Kesimpulan Penulisan <i>Ḍabṭ</i> Mad <i>Wajib Muttaṣil</i> pada Surah al-Kahfī dan Yāsīn.....	103
Tabel 4. 12 Kesimpulan Penulisan <i>Ḍabṭ</i> pada Hukum <i>Izhār</i> pada Surah al-Kahfī dan Yāsīn.....	105
Tabel 4. 13 Kesimpulan Penulisan <i>Ḍabṭ</i> Tajwid Pada Hukum <i>Idgām Bilagunnah</i> Pada Surah al-Kahfī Dan Yāsīn	107
Tabel 4. 14 Kesimpulan Penulisan <i>Ḍabṭ</i> Tajwid Ketika Tanwin Bertemu Huruf <i>Idgām Bilagunnah</i> Pada Surah al-Kahfī Dan Yāsīn.....	110
Tabel 4. 15 Kesimpulan Penulisan <i>Ḍabṭ</i> Tajwid Apabila Tanwin Bertemu Huruf <i>Ikhfā'</i> Pada Surah al-Kahfī Dan Yāsīn	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian ke Museum Sunan Giri Gresik ...	127
Lampiran 2: Surat Persetujuan Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik ...	128
Lampiran 3: Kawasan Makam Sunan Giri	129
Lampiran 4: Observasi Langsung Mushaf I Museum Sunan Giri Gresik ..	129
Lampiran 5: Foto di Museum Sunan Giri setelah Melakukan Penelitian ..	129

ABSTRAK

Skripsi berjudul “*Mushaf Kuno Koleksi Museum Sunan Giri Gresik (Analisis dan Konsistensi Bentuk Ḍabṭ Tajwid)*” yang ditulis oleh Ilmasul Jazilah (21211669) dilandasi oleh kurangnya perhatian akademik terhadap perkembangan mushaf kuno, khususnya dalam aspek Ḍabṭ Al-Qur’an. Salah satu koleksi mushaf yang belum banyak dikaji dari sisi Ḍabṭ-nya adalah mushaf-mushaf yang disimpan di Museum Sunan Giri Gresik. Sebelumnya, Syaifuddin dan Muhammad Musadad memang pernah melakukan penelitian terhadap koleksi tersebut, tetapi tidak memfokuskan penelitiannya pada aspek Ḍabṭ Al-Qur’an. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menjawab dua rumusan utama, yakni: bagaimana bentuk Ḍabṭ tajwid yang diterapkan pada Mushaf I Museum Sunan Giri Gresik? Bagaimana analisis serta konsistensi bentuk Ḍabṭ pada Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) dan *internet research*. Metode yang digunakan mengacu pada deskriptif analisis dan penelitian naskah tunggal. Teknik pengumpulan data utama berasal dari Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik, sementara data skunder diperoleh dari kitab-kitab, buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik memiliki bentuk Ḍabṭ mengikuti mazhabnya Khalīl bin Aḥmad, namun pada bentuk sukun mengikuti pendapat Abū Dawūd serta lebih banyak pembubuhan Ḍabṭ yang tidak dapat dideteksi rujukan Ḍabṭ-nya pada hukum-hukum yang telah diteliti penulis. Bentuk Ḍabṭ tajwid yang digunakan pada mad *badal* dan mad *wajīb muttaṣīl* memiliki bentuk Ḍabṭ sama yang tidak konsisten dibubuhkan serta pada hukum mad *jaīz munfaṣīl* konsisten tidak dibubuhkan tanda mad. Adapun Ḍabṭ tajwid pada hukum tanwin dan huruf setelahnya, hanya pada hukum *izhār* yang merujuk pada kaidah. Selain itu, pada hukum selainnya penulis tidak dapat menemukan rujukan Ḍabṭ-nya. Selain itu, pada hukum ini ditemukan Ḍabṭ tambahan yang dibubuhkan secara tidak konsisten. Adapun bentuk Ḍabṭ tajwid yang digunakan pada hukum *nūn* mati dan huruf setelahnya, konsisten membubuhkan sukun pada *nūn* mati dan huruf setelahnya konsisten membubuhkan harakat saja tanpa disertai tasydid.

Kata Kunci: *Ḍabṭ, Tajwid, Mushaf Kuno, Sunan Giri*

ABSTRACT

Thesis titled "*The Qur'anic Manuscript Collection of Sunan Giri Museum Gresik (Analysis and Consistency of Ḍabṭ Tajwid Forms in Ancient Manuscripts)*" written by Ilmasul Jazilah (21211669) is based on the lack of academic attention towards the development of ancient Qur'anic manuscripts, especially in the aspect of *Ḍabṭ* of the Qur'an. One of the manuscript collections that has not been widely studied in terms of its *Ḍabṭ* is the manuscripts preserved in the Sunan Giri Museum Gresik. Previously, Syaifuddin and Muhammad Musadad had conducted research on the collection, but did not focus their study on the aspect of *Ḍabṭ* of the Qur'an. Therefore, this research seeks to answer two main questions, namely: What are the forms of tajwid *Ḍabṭ* applied in Manuscript I of the Sunan Giri Museum Gresik? And how is the analysis and consistency of *Ḍabṭ* forms in Manuscript I of the Sunan Giri Museum Gresik collection?

This research is qualitative in nature, using a library research and internet research approach. The method used refers to descriptive analysis and single manuscript study. The main data collection technique comes from Manuscript I of the Sunan Giri Museum Gresik collection, while secondary data is obtained from classical Islamic texts, books, journals, theses, and dissertations that are relevant to this research topic.

The results of this study show that Manuscript I of the Sunan Giri Museum Gresik collection uses the *Ḍabṭ* form following the school of Khalīl bin Aḥmad, but for the sukun form it follows the opinion of Abū Dawūd, and there are many *Ḍabṭ* markings whose references cannot be detected based on tajwid rules studied by the author. The tajwid *Ḍabṭ* forms used in mad badal and mad *wajīb muttaṣīl* are identical but are applied inconsistently, while for mad *jaīz munfaṣīl*, no mad symbol is consistently applied. As for the tajwid *Ḍabṭ* related to tanwin and the following letter, only the *izhār* rule refers to the principle, while for other rules the author could not find the *Ḍabṭ* reference. In addition, in these rules, additional *Ḍabṭ* markings are found, applied inconsistently. As for the tajwid *Ḍabṭ* used in the rule of *nūn mati* and the following letters, there is consistency in applying sukun on *nūn mati* and applying only harakat on the following letter without the addition of shaddah.

Keywords: *Ḍabṭ, Tajwid, Ancient Qur'anic Manuscript, Sunan Giri*

الْمُلَخَّصُ

تَحْمِلُ هَذِهِ الْبَحْثُ الْعِلْمِيَّ عُنْوَانًا: "الْمُصْحَفُ الْقَدِيمُ فِي مَتْحَفِ سُونَانَ غِرِي غَرِيسِيك (تَحْلِيلٌ وَتَوَافُقُ أَشْكَالِ الضَّبْطِ فِي أَحْكَامِ التَّجْوِيدِ)". وَقَدْ كَتَبْتَهُ الْمَأْسُولُ جَزِيلَةَ (٢١٢١١٦٦٩). وَيَرْجِعُ دَافِعُ هَذَا الْبَحْثِ إِلَى قِلَّةِ الْإِهْتِمَامِ الْعِلْمِيِّ بِتَطَوُّرِ الْمَصَاحِفِ الْقَدِيمَةِ، خُصُوصًا فِي جَانِبِ الضَّبْطِ الْقُرْآنِيِّ. وَمِنْ بَيْنِ هَذِهِ الْمَصَاحِفِ، مُصْحَفُ لَمْ يُدْرَسْ جَانِبُ الضَّبْطِ فِيهِ كَمَا يَنْبَغِي. وَهُوَ الْمُصْحَفُ الَّذِي يُخَفِّظُ فِي مَتْحَفِ سُونَانَ غِرِي غَرِيسِيك. وَقَدْ سَبَقَ أَنْ دَرَسَ سَعِيدُ الدِّينِ وَمُحَمَّدُ مُسَدَّدٌ هَذَا الْمُصْحَفَ، وَلَكِنْ دَرَّاسَتُهُمَا لَمْ تُرَكِّزْ عَلَى جَانِبِ الضَّبْطِ. وَلِذَلِكَ، يَشْعَى هَذَا الْبَحْثُ لِلْإِجَابَةِ عَنْ سُؤَالَيْنِ أَسَاسِيَيْنِ: كَيْفَ أَشْكَالُ الضَّبْطِ فِي أَحْكَامِ التَّجْوِيدِ فِي مُصْحَفِ مَتْحَفِ سُونَانَ غِرِي وَكَيْفَ تَحْلِيلُهَا وَتَوَافُقُهَا.

إِسْتَعْدَمَ الْبَاحِثُ أَسْلُوبَ الدِّرَاسَةِ الْكِتَابِيَّةِ (الْبَحْثِ الْمَكْتَبِيِّ) وَالْبَحْثِ الْإِلِكْتُرُونِيِّ، مَعَ نَهْجِ التَّحْلِيلِ الْوُضْعِيِّ وَدِرَاسَةِ الْمَخْطُوطِ الْوَحِيدِ. أَمَّا الْمَصَادِرُ الرَّئِيسِيَّةُ فَهِيَ نُسْخَةُ الْمُصْحَفِ الْأَوَّلِ مِمَّا هُوَ مَوْجُودٌ فِي مَتْحَفِ سُونَانَ غِرِي، وَالْمَصَادِرُ الثَّانَوِيَّةُ مِنَ الْكُتُبِ وَالْمَرَاجِعِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِالْمَوْضُوعِ.

وَقَدْ أَظْهَرَتِ النَّتَائِجُ أَنَّ مُصْحَفَ مَتْحَفِ سُونَانَ غِرِي يَسْتَنِدُ فِي أَشْكَالِ الضَّبْطِ إِلَى مَذْهَبِ الْخَلِيلِ بْنِ أَحْمَدَ، وَلَكِنْ فِي ضَبْطِ السُّكُونِ يَتَّبِعُ أَبَا دَاوُدَ، مَعَ وُجُودِ كَثِيرٍ مِنَ الرُّمُوزِ الَّتِي لَا يُعْرَفُ مَرْجِعُهَا. كَمَا أَنَّ ضَبْطَ مَدِّ الْبَدَلِ وَالْمَدِّ الْوَاجِبِ الْمُتَّصِلِ لَهُمَا شَكْلٌ وَاحِدٌ وَلَكِنَّهُمَا غَيْرُ مُنْتَظَمَيْنِ، وَأَمَّا مَدُّ الْجَائِزِ الْمُنْفَصِلِ فَلَا يُوجَدُ فِيهِ ضَبْطٌ عَلَى وَجْهِ مُتَّسِقٍ. أَمَّا أَحْكَامُ التَّنْوِينِ وَالْحُرُوفِ بَعْدَهُ، فَقَدْ وَجِدَ فِي حُكْمِ الْإِظْهَارِ مَا يُطَابِقُ الْقَاعِدَةَ، وَلَمْ يُوجَدَ ذَلِكَ فِي غَيْرِهِ. وَكَذَلِكَ وَجِدَتْ رُمُوزٌ زَائِدَةٌ غَيْرُ مُنْتَظِمَةٍ. أَمَّا حُكْمُ النُّونِ السَّاكِنَةِ وَالْحُرُوفِ بَعْدَهَا، فَقَدْ كَانَ ضَبْطُ النُّونِ السَّاكِنَةِ بِالسُّكُونِ مُنْتَظِمًا، وَضَبْطُ الْحُرُوفِ بَعْدَهَا بِالْحَرَكَاتِ فَقَطْ دُونَ التَّشْدِيدِ.

الْكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ: الضَّبْطُ، التَّجْوِيدُ، الْمُصْحَفُ الْقَدِيمُ، سُونَانَ غِرِي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seluruh isi Al-Qur'an¹ telah ditulis pada masa Rosulullah, walaupun penulisannya dilakukan secara terpisah-pisah. Ayat-ayat tersebut dicatat di berbagai media, seperti pada pangkal dedaunan, batu datar, tulang belulang hewan, kulit, dedaunan dan lainnya.² Setiap kali sebuah ayat Al-Qur'an diturunkan, Rosulullah selalu membacakannya kepada para sahabat dan memanggil sebagian penulis wahyu, serta meminta mereka untuk mencatat ayat yang baru saja diterima. Beliau juga *menunjukkan* tata letak ayat tersebut dalam suratnya serta tata cara penulisannya.³

Penulisan Al-Qur'an pada awalnya tidak disertai dengan titik dan tanda baca. Meskipun huruf-hurufnya mirip satu sama lain, umat Islam pada waktu itu tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini disebabkan oleh fitrah *'arabiyyah* yang membuat mereka akrab dengan huruf-huruf tersebut. Selain itu, mereka juga belajar Al-Qur'an secara *talaqqi musyāfahah*⁴ (dari mulut ke mulut) baik dari Nabi Muhammad Saw secara langsung ataupun melalui sesama sahabat.⁵

¹Al-Qur'an adalah kitab suci yang memancar darinya aneka ilmu keislaman, karena kitab suci itu mendorong untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Lihat selengkapnya M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2021), h. 5.

²Muhammad bin Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Madkhal Li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Taaufiqurrahman, *Studi Ulumul Qur'an: Telaah Atas Mushaf Ustmani*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 116.

³Ziyad Ulhaq, *30 Tipologi Manusia dan Rahasia Kepribadiannya*, (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2018), h. 31.

⁴*Talaqqi musyāfahah* yakni belajar ilmu agama secara langsung kepada pendidik yang mempunyai kompetensi atau kemampuan ilmu. Lihat selengkapnya Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa," *Jurnal Fitrah* 1, No. 2, (2020): h. 221

⁵Ulin Nuha Mahfudzon, *Diakritik al-Qur'an: Mengenal Lebih Dekat Ilmu Ḍabṭ dan Mushaf*, (Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Dars-Sunnah, 2023), h. 49.

Proses penulisan Al-Qur'an dan pemberian tanda baca yang menjadikannya seperti yang kita kenal sekarang adalah hasil dari perjalanan panjang. Penting untuk dicatat bahwa bentuk wujud penulisan *maṣāḥif uṣmānīyah* tidaklah sebagaimana wujud dan bentuk tulisan Al-Qur'an yang dikenal saat ini, karena huruf-huruf Al-Qur'an dalam *maṣāḥif uṣmānīyah* tidak disertai dengan titik dan tanda baca.⁶ Penulisan Al-Qur'an dimulai sejak pertama kali wahyu diturunkan dan berlanjut hingga sekarang.⁷ Sepanjang sejarahnya, pengajaran Al-Qur'an selalu sejalan dengan penulisannya. Tujuan penulisan Al-Qur'an bukan hanya untuk kebutuhan pengajaran, tetapi juga untuk menjaga keaslian teks dan sebagai alat kontrol terhadap penyimpangan-penyimpangan.⁸

Penulisan Al-Qur'an di Nusantara⁹ diperkirakan telah dimulai setidaknya sejak akhir abad ke-13, ketika kerajaan Pasai di Aceh, menjadi kerajaan pesisir pertama di Nusantara yang secara resmi memeluk Islam melalui pengislaman sang raja.¹⁰ Proses penyalinan Al-Qur'an secara tradisional terus berlangsung hingga akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20, di berbagai kota dan wilayah penting yang memiliki masyarakat Islam, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Yogyakarta, dan lainnya. Warisan berharga dari masa lalu tersebut kini tersimpan di berbagai museum, perpustakaan, pesantren, ahli

⁶Ahmad Fathoni, *Ilmu Rasm Usmani*, (Tangerang Selatan: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2013), h. 2.

⁷Siti Juwairiyah, "Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan *Ḍabṭ* pada Tiga Mushaf Kuno)," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023), h. 1.

⁸Luluk Asfiatur Rohman, "Kajian Terhadap *Rasm* dalam Naskah Mushaf Al-Qur'an Madura," *al-Itqan* 4, No. 2, (2016): h. 28.

⁹Menurut KBBI *online* Nusantara adalah sebutan bagi seluruh wilayah kepulauan Indonesia.

¹⁰Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal," *Jurnal At-Tibyan* 1, no. 1, (2018): h. 175

waris, dan kolektor, dalam jumlah yang masih cukup signifikan.¹¹ Penyalinan Al-Qur'an dilakukan oleh berbagai kalangan dalam masyarakat Islam, termasuk penyalin profesional, santri, maupun para ulama.¹²

Siti Juwairiyah dalam skripsinya yang berjudul "Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan *Dabṭ* pada Tiga Mushaf Kuno)" mengemukakan bahwa keberadaan Naskah Kuno/Manuskrip di Indonesia cenderung diabaikan oleh masyarakat dan dianggap tidak penting. Masyarakat melihat manuskrip ini hanya sebagai sebuah naskah masa lalu yang tidak memiliki arti apa-apa. Mayoritas masyarakat, terutama generasi muda, tidak lagi menganggap naskah kuno sebagai bagian penting dari warisan budaya. Ini disebabkan oleh minimnya edukasi dan usaha pelestarian yang efektif, serta terbatasnya akses terhadap naskah-naskah kuno tersebut.¹³

Sebagai peninggalan budaya leluhur, naskah kuno atau manuskrip seharusnya disadari oleh seluruh masyarakat. Penting bagi semua orang untuk mengenali budaya masyarakat secara luas, agar dapat dilestarikan dan dipahami bentuk dan pesan yang tertulis di dalamnya sebagai bagian dari sejarah peradaban bangsa. Melalui mushaf kuno Al-Qur'an, umat Islam saat ini dapat memahami budaya masa lalu, sebagaimana yang ditegaskan oleh Luluk Asfiatur Rohman dalam artikelnya.¹⁴

Mustofa juga menyatakan bahwa mushaf kuno sering dijadikan alat legitimasi, baik untuk individu maupun untuk kesultanan atau kerajaan,

¹¹Ali Akbar, "Seni Mushaf Nusantara dari Masa ke Masa," *Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara*, 17 Maret 2013. <https://quran-nusantara.blogspot.com/2013/03/seni-mushaf-nusantara.html>

¹²Bunyamin Surur, "Mushaf Kuno di Sulawesi," dalam Fadhal AR. Bafadhal, *Mushaf-mushaf Kuno di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2005), h. 8.

¹³Siti Juwairiyah, "Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan *Dabṭ* pada Tiga Mushaf Kuno)," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023), h. 2.

¹⁴Luluk Asfiatur Rohman, "Kajian Terhadap Rasm dalam Naskah Mushaf Al-Qur'an Madura," *al-Itqan* 4, no. 2, (2016): h. 28.

sehingga pemiliknya dianggap memiliki prestise di mata masyarakat. Dengan demikian, mushaf-mushaf ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga sosial-individual.¹⁵ Selain itu, Nining Sudiar dalam penelitiannya menjelaskan bahwa naskah kuno sebagai salah satu warisan budaya tertulis mengandung banyak informasi pengetahuan dan kearifan lokal masyarakat pada masanya.¹⁶ Oleh karena itu, penelitian terhadap mushaf kuno sangat penting untuk dilakukan, terutama dalam upaya melestarikan warisan budaya Islam di Indonesia serta memperdalam kajian mengenai manuskrip Al-Qur'an.

Mushaf Al-Qu'an adalah salah satu naskah Islam yang paling banyak disalin ulang, namun penelitian terhadapnya, terutama dalam perspektif *ulūmul Qur'an*, masih tergolong minim. Untuk memahami mushaf Al-Qur'an diperlukan beberapa disiplin ilmu antara lain: ilmu *rasm uṣmāni*¹⁷ ilmu *qirā'āt*¹⁸, ilmu *waqfu wa al-ibtidā'*¹⁹, ilmu *'add al-ayy*²⁰, ilmu *syakl wa ḍabṭ*²¹ dan lain-lain. Ilmu-ilmu tersebut berperan penting dalam merekonstruksi aspek

¹⁵Mustopa, "Keragaman *Qirā'āt* dalam Mushaf Kuno Nusantara (Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate)," *Jurnal Suhuf*, 7, no. 2, (2014): h. 185.

¹⁶Nining Sudiar, "Peta Naskah Kuno Kabupaten Kampar Provinsi Riau", *Jurnal Manuskripta*, 8, no. 2 (2018): 169-182

¹⁷Ilmu yang membahas kaidah-kaidah penulisan lafaz dalam Al-Qur'an sebagaimana telah disepakati oleh para sahabat di bawah kepemimpinan sahabat Uṣmān bin Affān pada saat penyusunan *maṣāḥif uṣmāniyah*. . Lihat selengkapnya Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisuro*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisuro, 2021), h. 352.

¹⁸Ilmu *qirā'āt* adalah ilmu yang mengkaji cara pengucapan dan pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an, baik yang disepakati maupun yang terjadi *ikhtilāf*, dengan menisbatkan setiap wajah bacaannya kepada seorang imam *qirā'at*. Lihat selengkapnya Ahmad Fathoni, *Kaidah Qirā'at Tujuh 1&2*, (Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisuro, 2022), h. 12.

¹⁹Ilmu *waqfu wa al-ibtidā'* adalah disiplin ilmu yang mempelajari aturan-aturan dalam menghentikan bacaan akhir kata serta cara memulai kembali bacaan Al-Qur'an secara tepat. Lihat selengkapnya Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisuro*, h. 380.

²⁰Ilmu *'addu al-ayy* adalah disiplin ilmu yang fokus pada penentuan jumlah dan posisi akhir ayat dalam setiap surah Al-Qur'an. Lihat selengkapnya Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisuro* h, 351.

²¹Ilmu *syakl wa ḍabṭ* ilmu yang membahas tentang tanda baca yakni apa yang tampak pada huruf baik itu harakat, sukun, tasydid, mad atau yang lainnya. Lihat selengkapnya Muhammad Salim Muhaisin, *Irsyād al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-mubīn*, (Istanbul: *Dār al-Arqam*, 2002), h. 5.

keilmuan Al-Qur'an, terutama dalam kajian mushaf.²² Merujuk pada pendapat Abdul Hakim dalam salah satu artikelnya, saat ini mushaf-mushaf kuno belum banyak mendapat perhatian dari para peneliti sejarah Nusantara. Salah satu penyebabnya adalah asumsi bahwa seluruh mushaf Al-Qur'an memiliki teks yang identik.²³ Mushaf-mushaf yang tersebar di wilayah Nusantara menunjukkan sejumlah perbedaan, baik segi *qirā'āt*, *rasm*, *ḍabt*, jumlah ayat, ataupun *waqf* dan *ibtidā'*.²⁴

Artikel ilmiah berjudul “Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat: Kajian Beberapa Aspek Kodikologi” oleh Ali Akbar yang diterbitkan dalam jurnal *Suhuf* menjelaskan bahwa dalam dasawarsa²⁵ terakhir, telah muncul beberapa kajian tentang mushaf Nusantara, baik dalam bentuk jurnal maupun buku yang beredar di Indonesia.²⁶ Kajian-kajian tersebut menunjukkan dua kecenderungan utama. *Pertama*, penelitian tentang berbagai karakteristik mushaf kuno di daerah tertentu, seperti yang ditulis oleh M. Shohib tentang mushaf kuno di Kalimantan Barat, Enang Sudrajat mengenai mushaf kuno di Jawa Barat, dan Syatibi tentang mushaf kuno di Lombok. *Kedua*, ada juga penelitian yang lebih terfokus pada aspek-aspek tertentu. Namun, sangat sedikit yang mengkaji secara spesifik aspek *ulūmul* Qur'an dari mushaf kuno Nusantara, seperti aspek menyangkut *rasm*, *ḍabt*, *qirā'āt* maupun yang lainnya, masih belum banyak diungkap.²⁷

²²Isyroqotun Nashoiha, “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Ḍabt al-Mushāf* Lamongan Jawa Timur,” (Tesis, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2021), h. 1-2

²³Abdul Hakim, “Metode Kajian *Rasm*, *Qirā'āt*, *Waqf* dan *Ḍabt* Pada Mushaf Kuno”, *Jurnal Suhuf* 11, no. 1, (2018): h. 79.

²⁴Nurhasanah Nasution, “Konsistensi *Rasm* dan *Ḍabt* Mushaf Kuno Nusantara (Analisis Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara),” (Tesis, Proghram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023), h. 10.

²⁵Menurut KBBI *online* Dasawarsa adalah sepuluh tahun.

²⁶Ali Akbar, “Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian beberapa Aspek Kodikologi”, *Jurnal Suhuf*, 7, no. 1, (2014): h. 102

²⁷Syaifuddin dan Muhammad Musaddad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik,” *Jurnal Suhuf*, 8, no. 1, (2015): h. 3.

Puslitbang Lektur Keagamaan (sekarang dikenal sebagai Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan) telah melakukan penelitian intensif mengenai mushaf kuno antara tahun 2003 hingga 2006. Kemudian, sejak tahun 2009 hingga sekarang, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an melanjutkan penelitian ini sambil mendokumentasikan mushaf kuno secara digital di berbagai kota di Indonesia. Saat ini, lebih dari 300 mushaf kuno telah berhasil dihimpun oleh instansi ini. Menurut catatan LPMQ (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, mushaf kuno di Jawa Timur dapat ditemukan di berbagai koleksi, baik di museum maupun secara pribadi. Dalam jurnalnya, Abdul Hakim mencatat bahwa Museum Mpu Tantular di Sidoarjo memiliki 62 manuskrip Al-Qur'an, sementara Museum Sunan Giri di Gresik memiliki 5 mushaf, Museum Sunan Drajat memiliki 1 mushaf, dan koleksi di Bangkalan terdiri dari 6 mushaf.²⁸

Penulis memilih untuk meneliti mushaf kuno yang merupakan koleksi Museum Sunan Giri Gresik berdasarkan fakta yang diungkap dalam artikel ilmiah oleh Syaifuddin dan Muhammad Musadad. Mereka menyatakan bahwa Situs Girigajah memiliki posisi yang sangat penting sebagai salah satu peninggalan Islam tertua serta menjadi tujuan utama dalam wisata religi di wilayah Jawa. Meskipun sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada aspek arkeologi dan sejarah, keberadaan berbagai naskah keislaman yang ditemukan mengindikasikan bahwa Girigajah pernah menjadi pusat skriptorium Islam, yakni tempat produksi naskah di Jawa.²⁹

Penulis berpandangan bahwa kajian terhadap mushaf kuno yang tersimpan di Museum Sunan Giri Gresik sangatlah penting sebagai upaya

²⁸Abdul Hakim, *et al.*, eds., *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah, 2019), h. 123.

²⁹Syaifuddin & Muhammad Musadad, "Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik," h. 4.

mengungkap kekayaan budaya Islam yang berkembang di wilayah Giri pada masa lampau. Dengan demikian, selain sebagai tempat ziarah, situs ini juga dapat memberikan nilai edukatif melalui pelacakan jejak tradisi penyalinan Al-Qur'an di masa lalu.

Berdasarkan penjelasan yang diambil dari artikel Syaifuddin dan Muhammad Musadad, mushaf kuno yang ada di Kabupaten Gresik, khususnya di Museum Sunan Giri, tidak semuanya dipamerkan di ruang pameran. Hanya tiga mushaf yang dipamerkan, sementara dua mushaf lainnya masih disimpan di gudang naskah dan tidak ditampilkan.³⁰ Data yang diambil dari skripsi Ellen Rahma Utami, seorang mahasiswa UIN Walisongo, menyebutkan bahwa terdapat lima manuskrip mushaf Al-Qur'an. Mushaf I, II, dan III merupakan titipan dari Masjid Ainul Yaqin Sunan Giri, sedangkan mushaf IV adalah sumbangan dari Dra. Wanda Mentini H.J., dan mushaf V merupakan hibah dari individu yang identitasnya tidak diketahui.³¹

Beberapa penelitian mengenai mushaf kuno di Museum Sunan Giri telah dilakukan, seperti studi oleh Syaifuddin dan Muhammad Musadad berjudul “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik” (Suhuf, Vol 8, No. 1, 2015) serta skripsi Ellen Rahma Utami yang berjudul “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yakin Sunan Giri Gresik” pada tahun 2022. Namun, kedua penelitian tersebut hanya menyoroti aspek kodikologi dari mushaf, tanpa membahas secara mendalam aspek ulumul Qur'an, khususnya mengenai kajian *ḍabṭ*.

Penulis berpendapat bahwa pembahasan ilmu *ḍabṭ* pada mushaf kuno adalah salah satu unsur yang terpenting dalam kajian mushaf Al-Qur'an

³⁰Syaifuddin & Muhammad Musadad, “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik,” h. 7.

³¹Ellen Rahma Utami, “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yakin Sunan Giri Gresik,” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negri Walisongo, 2022), h. 38.

mengingat masih banyak masyarakat yang minim pengetahuan tentang diskursus ilmu *dabt*, masyarakat juga cenderung bingung terhadap mushaf yang penulisan *dabt* nya tidak seperti di mushaf yang biasanya mereka pakai sehari-hari, mereka cenderung menyalahkan mushaf yang tak sama dengan mushaf yang mereka gunakan dan ada sebagian juga masyarakat menganggap *dabt* adalah bagian dari Al-Qur'an yang memang kemunculannya bukanlah hal yang baru datang.³²

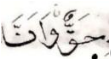
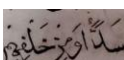
Fenomena ini mencerminkan rendahnya pemahaman masyarakat tentang tanda baca Al-Qur'an, sedangkan perbedaan dalam penggunaan tanda baca adalah hal yang wajar. Namun, hal ini menjadi lebih mengkhawatirkan ketika berkaitan dengan mushaf kuno yang ditulis secara manual, di mana kesalahan dalam penulisan sangat mungkin terjadi. Kesalahan tersebut bisa disebabkan oleh ketidakcermatan para penyalin atau bisa jadi mushaf awal yang digunakan sebagai acuan memang sudah memiliki kesalahan.³³ Menurut penelitian penulis, *dabt* pada hukum-hukum tajwid sering disalahpahami oleh kebanyakan masyarakat di tempat (kampung) penulis tinggal, mengingat masih banyak dari mereka yang membaca Al-Qur'an tetapi tidak mementingkan tajwid dalam bacaannya, mereka lebih mengedepankan tanda baca sebagai acuan mereka membaca Al-Qur'an dari pada ilmu tajwid.

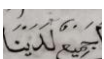
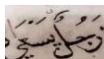
Penulis mendapatkan beberapa *dabt* tajwid³⁴ pada Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri yang menurut penulis dibubukan secara tidak konsisten

³²Siti Juwairiyah, "Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023), h. 4.

³³Syifuddin, dkk. Penulisan Mushaf Al-Qur'an Masa Nabi Muhammad saw. hingga Abad Ke-19 M di Nusantara, (Jakarta: Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017), h. 26.

³⁴*Dabt* tajwid yang dimaksud oleh penulis ialah tanda baca khusus yang menunjukkan adanya hukum tajwid pada sifat *ariḍah* untuk memudahkan pembaca dalam mengenali hukum-hukum ilmu tajwid.

dan perlu dikritisi, misalnya pada hukum *idgām nāqis bigunnah* kadangkala ditandai dengan huruf *nūn*  dan adakalanya dengan huruf *gain* , selain contoh diatas masih ada beberapa contoh pada kasus *nūn* sukun dan tanwin, mad *badal*, mad *wājib muttaṣil* dan *jāiz munfaṣil* yang tanda tanda bacanya tidak dibubuhkan secara konsisten.

Selain kasus yang telah disebutkan, terdapat pula penulisan *ḍabṭ* tajwid pada *idgām kamīl*  dan *idgām nāqis*  yang tidak membedakan keduanya, yaitu tidak ada tanda baca berupa tasydid pada huruf yang mengikuti *nūn* sukun dan tanwin. Namun, menurut kaidah *ḍabṭ* pada kitab *Irsyād al-Ṭālibīn*, apabila terjadi hukum *idgām kamīl* maka diberikan tanda tasydid pada huruf setelah *nūn* sukun dan tanwin. Sebaliknya, pada hukum *idgām nāqis*, huruf setelah *nūn* sukun dan tanwin tidak diberi tanda apapun. Fenomena ini menjadi salah satu keunikan tersendiri yang terdapat pada mushaf kuno yang ada di Museum Sunan Giri, Gresik.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis merasa penting untuk kembali membahas tentang ilmu *ḍabṭ* pada hukum-hukum tajwid dengan lebih spesifik, khususnya terkait penerapannya pada mushaf kuno. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengangkat sebuah kajian penelitian dengan tema “*Mushaf Kuno Koleksi Museum Sunan Giri (Analisis dan Konsistensi Bentuk ḍabṭ tajwid)*.”

B. Permasalahan

Penjabaran permasalahan terkait tema penelitian ini memerlukan penguraian beberapa aspek berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, terdapat sejumlah permasalahan yang dapat diangkat, sebagai berikut:

- a. Banyak mushaf kuno yang tersebar di berbagai wilayah namun belum mendapat pendataan atau dokumentasi.
- b. Naskah Kuno/Manuskrip tidaklah dianggap sesuatu yang penting bagi kebanyakan masyarakat sekarang ini, mereka menganggap manuskrip ini hanyalah sebuah naskah masa lalu yang tidak ada artinya.
- c. Terdapat pandangan yang menyatakan bahwa seluruh mushaf Al-Qur'an memiliki teks seragam. Sementara, temuan terhadap mushaf kuno di berbagai daerah di Nusantara menunjukkan adanya perbedaan dalam hal *qirā'āt*, *rasm*, *ḍabt*, jumlah ayat, ataupun *waqf* dan *ibtidā'*.
- d. Kajian yang secara spesifik menyoroti aspek-aspek *ulūmul* dalam mushaf-mushaf kuno Nusantara, seperti aspek menyangkut *rasm*, *ḍabt*, *qirā'āt* dan unsur-unsur lainnya, masih sangat terbatas dan belum banyak mendapatkan perhatian dalam penelitian ilmiah.
- e. Adanya penelitian-penelitian seputar mushaf kuno koleksi Museum Sunan Giri Gresik, namun penelitian tersebut hanya fokus pada kajian kodikologi mushafnya saja, sedangkan untuk aspek *ulūmul* Qur'an seperti kajian *ḍabt* tidak dibahas secara gamblang dalam penelitian tersebut.
- f. Kajian terhadap mushaf kuno koleksi Museum Sunan Giri Gresik menjadi sangat penting dalam upaya mengungkap salah satu kekayaan warisan budaya Islam di Giri pada masa lampau.
- g. Belum memasyarakatnya ilmu *ḍabt* dan anggapan masyarakat *ḍabt* adalah bagian dari Al-Qur'an yang memang kemunculannya bukanlah sesuatu yang baru datang.
- h. Masyarakat cenderung bingung terhadap mushaf yang penulisan *ḍabt* nya tidak seperti di mushaf yang biasanya mereka pakai sehari-hari, mereka cenderung menyalahkan mushaf yang tak sama dengan mushaf yang mereka gunakan.

- i. Terdapat beberapa penggunaan bentuk *ḍabṭ* tajwid pada mushaf kuno Sunan Giri Gresik yakni pada mushaf I yang tidak konsisten dalam pembubuhannya.

2. Pembatasan Masalah

Untuk memastikan penelitian ini lebih terfokus dan tidak bertele-tele, penulis merasa perlu untuk menetapkan beberapa batasan. Mengingat ada lima mushaf kuno Koleksi Museum Sunan Giri, sehingga dengan berbagai pertimbangan penelitian ini akan difokuskan pada Mushaf Koleksi Museum Sunan Giri yang dipamerkan di ruang pameran dengan kode Mushaf I, sehingga pada penelitian ini penulis memberi nama mushaf ini dengan Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri.

Selain itu, penelitian ini akan lebih menitikberatkan pada aspek *ḍabṭ* tajwid pada hukum mad *badal*, mad *wājib muttasil*, mad *jāiz munfasil* dan hukum *nūn* mati dan tanwin. Aspek *ḍabṭ* pada hukum tersebut dipilih, karena pada hukum-hukum tersebut ditemukan *ḍabṭ* tajwid yang unik serta dibubuhkan secara tidak konsisten. Adapun surah yang akan dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah surah al-Kahfi dan Yāsīn. Pemilihan surah-surah ini dilakukan karena merupakan surah yang sering dibaca oleh masyarakat secara umum.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah penulis sampaikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk *ḍabṭ* tajwid pada surah al-Kahfi dan surah Yāsīn dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik?
- b. Bagaimana analisis dan konsistensi bentuk *ḍabṭ* tajwid pada surah al-Kahfi dan surah Yāsīn dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah penulis sebutkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bentuk *dabt* tajwid pada surah al-Kahfi dan surah Yāsīn dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.
2. Menganalisis konsistensi bentuk *dabt* tajwid pada surah al-Kahfi dan surah Yāsīn dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara pribadi bagi penulis maupun secara umum bagi masyarakat luas. Manfaat dari penelitian ini mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang ilmu *dabt* tajwid yang diterapkan dalam Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan ilmiah dibidang studi Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan karakteristik mushaf-mushaf kuno Nusantara.
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk mengoreksi pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa semua mushaf Al-Qur'an memiliki teks yang seragam. Padahal mushaf kuno yang tersebar di berbagai wilayah Nusantara menunjukkan adanya perbedaan, salah satunya perbedaan pada kajian *dabt*.

- b. Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai studi mushaf kuno Nusantara dalam perspektif *syakl* dan *ḍabt*-nya serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya para peneliti yang tertarik dalam kajian mushaf kuno, sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian-penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan karya-karya terdahulu. Oleh karena itu, penulis terlebih dahulu menelaah penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dikaji. Melalui tinjauan pustaka ini, penulis dapat mengidentifikasi perbedaan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian yang lain, di antaranya:

1. Skripsi dengan judul “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Ḍabt* al-Mushaf Lamongan Jawa Timur” oleh Isyroqotun Nashoiha (2021). Penelitian ini secara mendalam mengkaji dua aspek yaitu bentuk *ḍabt* serta konsistensi penerapannya pada Mushaf Kuno Lamongan, serta hubungan dan dampaknya terhadap mushaf yang beredar saat ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada fokus keduanya yang sama-sama meneliti mushaf kuno terkait *ḍabt*. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian tersebut meneliti mushaf kuno Lamongan dalam hal *ḍabt* secara umum, sementara penulis akan meneliti mushaf kuno Sunan Giri Gresik dengan fokus pada *ḍabt* tajwid. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan memberikan informasi tentang *ḍabt* secara umum yang dapat membantu penulis dalam penelitiannya.³⁵

³⁵Isyroqotun Nashoiha, “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Ḍabt* al-Mushaf Lamongan Jawa Timur,” (Tesis, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Insitut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2021), h. 169-170.

2. Nur Hasanah Nasution mahasisiwi pasca sarjana (S2) Institut Ilmu Al-ur'an (IIQ) Jakarta (2023) pada tesisnya yang berjudul “Konsistensi *Rasm* dan *Dabt* Mushaf Kuno Nusantara (Analisis Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara)”. Pada penelitian tersebut terdapat dua pembahasan utama yaitu analisis *rasm* dan konsistensi penerapannya pada mushaf kuno Simalungun Sumatera Utara serta analisis *dabt* dan konsistensi penerapannya pada mushaf kuno Simalungun Sumatera Utara. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama meneliti mushaf kuno dalam hal *dabt* akan tetapi berbeda mushaf dengan apa yang penulis teliti, dalam penelitian tersebut menggunakan mushaf Simalungun Sumatera Utara dengan pembahasan *dabt* secara umum sedangkan penulis menggunakan mushaf Sunan Giri Gresik dengan pembahasan *dabt* tajwid. Kontribusi penelitian ini adalah dapat membantu penulis mendapat informasi mengenai *dabt* secara umum.³⁶
3. Skripsi dengan Judul “Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yakin Sunan Giri Gresik” yang ditulis oleh Ellen Rahma Utami mahasiswi Universitas Islam Negri Walisongo Semarang (2022). Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang musham kuno Sunan Giri Gresik berdasarkan dari segi kodikologinya, dan menjelaskan tentang keberadaan mushaf kuno tersebut. Penelelitian ini juga menjelaskan aspek *dabt* namun tidak terperinci dan tidak gamblang. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mushaf kuno Sunan Giri Gresik namun perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ellen Rahma Utami hanya fokus pada penelitian berdasarkan kodikologi mushafnya saja sedangkan penelitian yang akan

³⁶Nurhasanah Nasution, “Konsistensi *Rasm* dan *dabt* Mushaf Kuno Nusantara (Analisis Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara),” (Tesis, Proghram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023), h. 168-169

dilakukan oleh penulis membahas tentang aspek *ḍabṭ* tajwid dan kaidah-kaidah *ḍabṭ* secara menyeluruh. Kontribusi penelitian ini dapat membantu penulis mendapatkan informasi mengenai kodikologi mushaf Sunan Giri Gresik.³⁷

4. Qinta Berliana Valfini mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) dalam skripsi yang berjudul "*Ḍabṭ* dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abū 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat Al-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *at-Taisir*)"
 yang ditulis pada tahun 2021 M. membahas secara komprehensif karakteristik tanda baca dalam tiga mushaf riwayat al-Dūrī terbitan Madinah, Sudan dan mushaf digital *al-taisir* memiliki persamaan dalam aspek *ḍabṭ* antara lain dalam penggunaan bentuk fatah, damah, kasrah, tanwin, sukun, tasydid, tanda mad, hamzah yang *ibdāl*, *al-ibtidā'* dengan fatah dan kasrah, huruf-huruf yang dibuang *rasm*-nya, dan pada *lām alif*. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian aspek *ḍabṭ* pada mushaf. Namun terdapat perbedaan yakni penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif terhadap tiga mushaf dengan riwayat bacaan yang sama, sedangkan penelitian penulis hanya fokus kepada satu mushaf kuno dengan menganalisis bentuk dan konsistensi *ḍabṭ* tajwid pada mushaf tersebut. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis adalah dari segi rujukan, cara penyajian data, serta cara menganalisa bentuk *ḍabṭ* pada mushaf.³⁸

³⁷Ellen Rahma Utami, "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yakin Sunan Giri Gresik," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), h. 74-75

³⁸Qinta Berliana Valfini, "*Ḍabṭ* dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abū 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat al-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf *al-Taisir*)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2021), h. 90-122.

5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Juwairiyah mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2023 yang berjudul "Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan *Ḍabṭ* pada Tiga Mushaf Kuno)." Penelitian ini mengkaji tiga mushaf kuno yang berasal dari Sulawesi Barat yang memiliki persamaan bentuk *Ḍabṭ* yaitu: pada bentuk harakat (fatah/damah/kasrah), sukun, tasydid, tanwin, *nūn sakīnah*, tanda baca pada hukum mad *ṭabi'ī*, tanda baca lafaz *muzhār*, tanda baca lafaz *mudgam*, *hamzah qaṭa'*, *ziyādah yā'*, dan *lām alif*. Disisi lain, perbedaan diantara ketiga mushaf tersebut tampak dalam penerapan beberapa bentuk *Ḍabṭ* yakni pada *isymām*, *imālah*, tanda mad, *hamzah* yang dibaca *tashīl*, *hamzah waṣal*, tanda pada *ḥaẓf alif*, *ḥaẓf wāwu*, *ḥaẓf yā'*, tanda pada *ziyādah alif* dan *ziyādah wāwu*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada karakteristik mushaf kuno pada aspek *Ḍabṭ*. Namun, perbedaannya penelitian ini menggunakan metode komprasi pada tiga mushaf kuno sedangkan peneltian yang dilakukan penulis hanya fokus kepada satu mushaf kuno dengan menganalisis bentuk dan konsistensi *Ḍabṭ* tajwid pada mushaf tersebut. Kontribusi penelitian Juwairiyah terhadap penelitian penulis yakni dari segi rujukan, cara penyajian data, serta cara menganalisa bentuk *Ḍabṭ* pada mushaf.³⁹
6. Halimatushadia (2024) Mahasiswa Institut ilmu Al-Qur'an Jakarta pada skripsinya dengan judul "Karakteristik *Ḍabṭ* Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Naskah Mushaf Al-Qur'an Gresik Jawa Timur dan Mushaf Al-Qur'an Jawa Tengah)," membahas persamaan dan perbedaan dalam *Ḍabṭ* antara mushaf kuno dari Jawa Timur dan Jawa Tengah. Beberapa persamaan yang ditemukan antara keduanya mencakup tanda

³⁹Siti Juwairiyah, "Manuskrip Al-Qur'an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan *Ḍabṭ* pada Tiga Mushaf Kuno)," (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023), h. 177-178.

baca harakat, tanwin, tanda baca *nūn* sukun dan tanwin, tanda mad, hukum hamzah, *ḥaẓf*, serta lam alif. Sedangkan perbedaan yang ditemukan antara kedua mushaf ini terletak pada tanwin dengan *idgām nāqis* dan *idgām kāmil*, *iqḷāb*, *imālah*, *mad muttaṣīl*, hamzah *taṣhīl*, dan *ziyādah* (ya dan wawu). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas karakteristik mushaf kuno dalam aspek *ḍabṭ*. Namun, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, di mana penelitian Halimahtushadia menggunakan pendekatan komparasi pada mushaf Jawa Timur dan Jawa Tengah yang disimpan di Museum Bayt Al-Qur'an, sementara penelitian penulis hanya fokus pada satu mushaf kuno Sunan Giri Gresik yang diakses langsung di Museum Sunan Giri, dengan menganalisis bentuk dan konsistensi *ḍabṭ* tajwid pada mushaf tersebut. Kontribusi penelitian ini bagi penulis adalah memberikan referensi, cara penyajian data, serta pendekatan analisis dalam memeriksa bentuk *ḍabṭ* pada mushaf.⁴⁰

F. Metode Penelitian

Sebuah riset ilmiah dilakukan untuk mencari kebenaran objektif. Untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti harus mempunyai metode dalam penelitiannya. Pada metode penelitian penulis menjelaskan rinci tentang teknik pengumpulan dan analisis data untuk menjawab permasalahan penelitian. Selain itu penulis menentukan jenis penelitian, pendekatan, sumber data, pendekatan dan teori.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini merupakan penelitian kepustakaan yakni mengumpulkan data dengan cara membaca, menelaah buku atau literatur yang relevan dengan tema skripsi. Selain itu, penulis juga

⁴⁰ Halimahtushadia, "Karakteristik Ḍabṭ Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Naskah Mushaf Al-Qur'an Gresik Jawa Timur dan Mushaf Al-Qur'an Jawa Tengah)," Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2024), h. 113-114.

melakukan survei lapangan dengan mengunjungi secara langsung Museum Sunan Giri Gresik untuk mengamati dan mendokumentasikan mushaf kuno yang menjadi objek penelitian. Penggabungan antara studi pustaka dan observasi lapangan dipandang perlu, mengingat data yang bersumber dari satu pendekatan saja tidak selalu mampu mengambil kesimpulan jika hanya bersumber dari satu penelitian saja.⁴¹

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena data dan temuan yang diperoleh tidak dianalisis menggunakan metode kuantitatif, seperti kalkulasi statistik, atau metode lain yang memakai ukuran angka. Penelitian kualitatif berfokus pada aspek-aspek non angka, yaitu kualitas, nilai serta makna yang dikandung di balik suatu fenomena atau objek yang hanya bisa diutarakan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata.⁴²

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dan menjadi referensi utama dalam kajian ini.⁴³ Adapun yang dimaksud sebagai data primer dalam penelitian ini yakni Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri Gresik.
- b. Sumber data sekunder merujuk pada data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung dari objek utama.⁴⁴ Data sekunder ini merupakan referensi ilmiah yang relevan dan berfungsi sebagai pelengkap dan penguat analisis terhadap data primer. Sumber data sekunder dalam

⁴¹Nashruddin Baidan & Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 103.

⁴²Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), Cet. 1, h. 82

⁴³Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020), Cet. 2, h. 204-205

⁴⁴Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, h. 205

penelitian ini mencakup berbagai literatur yang membahas tentang *dabṭ* dan ilmu tajwid seperti kitab *Irsyād al-Ṭālibīn ilā Dabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muhammad Sālim Muḥaisin, buku Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisuro karya Ahmad Fathoni. Selain itu, data skunder juga diperoleh dari beragam sumber lain seperti buku, skripsi, jurnal dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni teknik dokumentasi dan teknik observasi. Penulis melakukan dokumentasi yakni dengan mengumpulkan data. Adanya dokumentasi dalam penelitian ini merupakan alat bukti tentang sesuatu baik berupa catatan, foto, dan rekaman yang ada kaitannya dengan Mushaf Sunan Giri Gresik. Selain itu, penulis melakukan observasi yakni penulis mengamati secara langsung mushaf kuno Sunan Giri Gresik yang berada di Museum Sunan Giri Gresik Jawa Timur.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.⁴⁵ Penelitian ini dikatakan analisis deskriptif karena dalam penelitian ini cara menganalisisnya dengan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul. Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian naskah tunggal, karena dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti satu naskah saja.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

⁴⁵Destiani Putri Utami, *el al.*, eds., "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi" *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12, (2021): h. 2738.

- a. Penentuan teks, yakni penulis memilih dan menentukan surah-surah apa saja yang akan diteliti.
- b. Inventarisasi naskah, yakni mengumpulkan informasi terkait Mushaf Kuno Sunan Giri Gresik dari berbagai macam sumber.
- c. Deskripsi naskah, yakni mengidentifikasi Mushaf Kuno Sunan Giri Gresik, baik pada kondisi fisik naskahnya maupun isi teksnya.
- d. Uji konsistensi dan menganalisis bentuk *ḍabṭ*, yakni penulis menelusuri dari beberapa surah yang diteliti seberapa konsisten penggunaan *ḍabṭ* dan menganalisis bentuk *ḍabṭ* Mushaf Kuno Sunan Giri Gresik.
- e. Kesimpulan, yakni jawaban akhir mengenai rumusan masalah terkait mushaf kuno tersebut.

5. Pendekatan dan Teori

Penulis ketika mengidentifikasi *ḍabṭ* yang digunakan, menggunakan pendekatan ilmu *ḍabṭ* yang berpegang pada kitab *Irsyād al-Ṭālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn* karya Muhammad Sālīm Muḥaisin, yang mana Muḥaisin telah membagi kaidah *ḍabṭ* menjadi sebelas kaidah.⁴⁶ Selain itu penulis menggunakan pendekatan ilmu tajwid untuk mengidentifikasi hukum-hukum tajwid dengan berpegang pada buku Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisuro karya Ahmad Fathoni.

6. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik dan sistematika penulisan proposal skripsi ini mengikuti standar buku pedoman dan penulisan skripsi Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang diterbitkan pada tahun 2021, oleh IIQ Press. Agar penelitian ini tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan membaginya menjadi lima bab, sebagai berikut:

⁴⁶ Muḥammad Sālīm Muḥaisīn, *Irsyād at-Thālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*, (Kairo: *Dār al-Muhsin*, 2002), h. 8.

Bab Pertama, berupa pendahuluan yang didalamnya mencakup latar belakang, permasalahan (Identifikasi, batasan masalah dan rumusan masalah), kemudian tujuan penulisan dan dilanjut dengan manfaat penelitian (baik secara teoritis maupun secara praktis), tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan dan teori), kemudian diakhiri dengan teknik dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi pembahasan tentang sejarah penulisan mushaf Al-Qur'an dari masa ke masa, perkembangan pembubuhan tanda baca, sejarah mushaf Al-Qur'an di Indonesia, serta uraian mengenai definisi, ruang lingkup ilmu *dabt* dan ilmu tajwid.

Bab Ketiga, berisi pembahasan mengenai profil Museum Sunan Giri Gresik serta memberikan gambaran umum mengenai mushaf Al-Qur'an koleksi museum tersebut yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Bab Keempat, merupakan inti dari penelitian, karena dalam bab ini merupakan hasil analisis dari penelitian penulis. Pada bab ini penulis akan memaparkan bentuk *dabt* tajwid dalam mushaf kuno Sunan Giri Gresik serta memaparkan analisis penulis terhadap bentuk dan konsistensi *dabt* tajwid dalam mushaf tersebut.

Bab kelima, merupakan penutup, pada bab ini penulis akan memaparkan sebuah kesimpulan akhir dari penelitian penulis. Kemudian selanjutnya penulis memberikan saran-saran yang mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap data yang diperoleh, maka pada bagian ini penulis menyampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, bentuk *dabt* tajwid yang digunakan pada Mushaf I Koleksi Museum Sunan Giri banyak mengikuti mazhabnya Khalīl bin Aḥmad, namun pada bentuk sukun mengikuti pendapat Abū Dawūd serta lebih banyak pembubuhan *dabt* yang tidak dapat dideteksi rujukan *dabt*-nya pada hukum-hukum yang telah diteliti penulis.
2. Analisis dan konsistensi bentuk *dabt* tajwid yang dapat dilihat, yaitu:

Tanda pada hukum mad *badal*, mad *wajīb muttaṣīl*, mad *jaīz munfaṣīl*, serta hukum *nūn* mati dan tanwin beserta huruf setelahnya adalah sebagai berikut:

 - a. Penggunaan *dabt* pada hukum mad *badal* menggunakan tanda horizontal dengan ujung kanan yang lebih tinggi, namun kenyataan pada kaidah hukum mad yang dibaca *qasr* ulama *dabt* sepakat tidak memberikan *dabt* pada hukum mad tersebut. Adapun penggunaannya dibubuhkan secara tidak konsisten karena masih terdapat beberapa lafaz pada surah al-Kahfi yang *dabt*-nya tidak dibubuhkan.
 - b. Bentuk *dabt* yang digunakan pada hukum mad *wajīb muttaṣīl* merujuk kepada pendapat mayoritas ulama' yakni tanda horizontal dengan ujung kanan yang lebih tinggi, namun peletakan tanda mad-nya belum ditemukan rujukannya. Penggunaan *dabt* pada hukum mad *wajīb muttaṣīl* tidak konsisten karena masih ditemukan lafaz yang tidak dibubuhkan *dabt*-nya. Adapun pada hukum mad *jaīz munfaṣīl* konsisten tidak dibubuhkan tanda mad.

- c. Bentuk *ḍabṭ* yang digunakan pada hukum tanwin dan huruf setelahnya, hanya pada hukum *izhār* yang merujuk pada kaidah. Selain itu, pada hukum *idgām*, *iqḷāb* dan *ikhfā'* penulis tidak dapat menemukan rujukan *ḍabṭ*-nya. Adapun pada hukum tanwin dan huruf setelahnya ditemukan *ḍabṭ* tambahan yang dibubuhkan secara tidak konsisten.
- d. Bentuk *ḍabṭ* yang digunakan pada hukum *nūn* mati dan huruf setelahnya, konsisten membubuhkan sukun pada *nūn* mati dan huruf setelahnya konsisten membubuhkan harakat saja tanpa disertai tasydid.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, harapan penulis kajian seputar ilmu *ḍabṭ* dapat terus dikembangkan dan menjadi perhatian lebih dalam studi-studi Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan mushaf kuno. Adapun saran penulis terhadap pihak-pihak yang memiliki ketertarikan terhadap kajian mushaf kuno dan ilmu *ḍabṭ*, antara lain:

1. Para peneliti selanjutnya, pemahaman masyarakat terhadap ilmu *ḍabṭ* masih tergolong minim, terutama terkait penggunaan *ḍabṭ* dalam mushaf-mushaf kuno nusantara. Oleh sebab itu, penulis mendorong agar aspek *ḍabṭ* pada mushaf kuno dapat diangkat kembali sebagai objek penelitian, sehingga khazanah keilmuan ini dapat dilestarikan dan dinikmati oleh generasi mendatang.
2. Pihak Museum Sunan Giri Gresik, penting kiranya dilakukan digitalisasi terhadap mushaf-mushaf yang menjadi koleksi Museum Sunan Giri Gresik, guna menjaga kelestarian sekaligus memudahkan akses penelitian di masa mendatang.
3. Masyarakat, harapan penulis kajian ini dapat menarik perhatian masyarakat, sehingga pemahaman mengenai ilmu *ḍabṭ* tidak lagi menjadi hal yang asing di kalangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abu Syuhbah, Muhammad bin Muhammad. *Al-Madkhal Li Dirasah Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Taaufiqurrahman, *Studi Ulumul Qur'an: Telaah Atas Mushaf Ustmani*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Abū Zīthār, Aḥmad Muḥammad. *al-Sabīl ilā Ḍabṭ Kalimāt al-Tanzīl*. Kuwait: 2009.
- Arifin, Zaenal dkk. *Sejarah Penulisan Mushaf Standar Indonesia*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2017.
- Baried, Siti Baroroh dkk. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada, 1985.
- Al-Ḍabbā', Alī Muḥammad. *Samīr al-Ṭālibīn Fī Rasm wa Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*. Cetakan Pertama. Mesir: Al-Mursalāt.
- Al-Dānī, Abū 'Amr. *al-Muḥkam fī Naqṭ al-Maṣāḥif*. Damaskus: *Dār al-Kitāb*, 1960.
- Dimyathi, Muhammad Afifudin. *Catatan Ringan dan Unik Bahasa Arab Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2023.
- Fadhal AR. Bafadhal, *Mushaf-Mushaf Kuno di Indonesia*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2005.
- Al-Farmāwī, Abdul al-Ḥayy Ḥusain. *Rasm Al-Mushaf wa Naqṭuhu*. Makkah: *Dāru Nūr al-Maktabāt*, 2004.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Tangerang: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017.

- _____. *Kaidah Qirā'at Tujuh 1&2*, Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisuro, 2022.
- _____. *Kaidah Qirā'at Tujuh 1&2*, Tangerang Selatan: Yayasan Bengkel Metode Maisuro, 2022.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode* Jakarta: Kencana, 2017.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Al-Ḥamd, Gānim Qaddūrī. *al-Muyassar fī 'Ilm Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭihī*. Jeddah: Markaz al-Dirāsāt wa al-Ma'lūmāt al-Qur'āniyyah, 2016.
- Hakim, Abdul dkk. *Mushaf Kuno Nusantara: Jawa*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Taman Mini Indonesia Indah, 2019.
- Ismā'il, Sya'bān Muhammad. *Rasm al-Muṣḥaf wa Ḍabṭuhu*. Kairo: Dār al-Salām, 2012.
- Al-Ikrit, Abd al-Tawwāb Mursī Ḥasan. *al-Ḍabṭ al-Muṣḥafī: Nasy'atuhū Wa Taṭawwuruḥu*. Kairo: Maktabah al-Adā.
- Madzkur, Zainal Arifin. *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*. Jakarta: Azza Media, 2018.
- Mahfudzon, Ulin Nuha. *Diakritik al-Qur'an: mengenal lebih dekat ilmu ḍabṭ dan Mushaf*, Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Dars-Sunnah, 2023.
- Al-Marsafī, Abdul Fattāh al-Sayyid 'Ajami. *Hidāyatu al-Qāri' ilā Tajwīdī Kalām al-Bārī*. Cet ke-2. Madinah: Muhammad bin Iwad bin Ladin, 1982.
- Muhaisīn, Muḥammad Salīm. *Irsyād at-Thālibīn ilā Ḍabṭ al-Kitāb al-Mubīn*. Kairo: Dār al-Muhsin, 2002.

- Munawwir, Achmad Warson. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2020.
- Muntaşir, Ibrahim Anis dan Abdul Ḥalīm. *Al-Mu'jam al-Wasīf*. Kairo, 1972.
- Nashruddin Baidan & Erwati Aziz. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2020.
- Al-Qaţţan, Manna. *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, terj. Umar Mujtahid. *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur: Ummul Qura, 2021.
- Rusydī, Ayman. *al-Tajwīd al-Muṣawwar*. Damaskus: Maktabah Ibn al-Jazarī, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2021.
- Sueb, Zainal Abidin. *Mushaf Nusantara: Jejak, Ragam, dan Para Penjaganya*, Tangerang: Pustaka Compass, 2021.
- Al-Suyūṭī, Jalāl al-dīn 'Abdu al-Roḥmān ibn Abī Bakri. *Al-Itqān Fī 'Ulumi Al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kitāb, 1971.
- Surur, Bunyamin. *Mushaf Kuno di Sulawesi*. dalam Fadhal AR. Bafadhal, *Mushaf-mushaf Kuno di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, 2005.
- Syaifuddin, dkk. *Penulisan Mushaf Al-Qur'an Masa Nabi Muḥammad saw. hingga Abad Ke-19 M di Nusantara*, Jakarta: Bayt Al-Qur'an & Museum Istiqlal Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2017.
- Taufiqurrahman, *Studi Ulumul Qur'an: Telaah Atas Mushaf Ustmani*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Al-Tūnisī, Ibrāhīm ibn Aḥmad Mārganī. *Dalīl al-Ḥairān 'ala Maurid al-Zam'ān*. Kuwait: Markaz al-Qirā'āt al-Qur'āniyah, 2011.

Ulhaq, Ziyad. *30 Tipologi Manusia dan Rahasia Kepribadiannya*. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2018.

Wahyudi, Rudi. *Rasm Utsmani dan Dhabth Al-Qur'an: Studi Komparatif Mushaf Madinah dan Indonesi*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.

Al-Zarqānī, Muḥammad ‘Abd al-‘Azīm. *Manāhil al-‘irfān Fī ‘Ulūm al-Qu’ān*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1995.

Disertasi

Ahmad Hawasi, “Diakritik Mushaf Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode *Ḍabṭ* Abū ‘Amr al-Dānī dan Abū Daud Aplikasi dan Implikasinya terhadap Mushaf di Dunia Islam),” Disertasi. Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2022). Tidak diterbitkan.

Tesis

Nashoiha, Isyroqotun. “Karakteristik Mushaf Kuno Nusantara: Analisis Bentuk, Konsistensi dan Relevansi *Ḍabṭ al-Mushāf* Lamongan Jawa Timur,” Tesis. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Insitut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2021. Tidak diterbitkan.

Nasution, Nurhasanah. “Konsistensi *Rasm* dan *ḍabṭ* Mushaf Kuno Nusantara (Analisis Mushaf Kuno Simalungun Sumatera Utara),” Tesis. Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2023. Tidak Diterbitkan.

Skripsi

Halimahtushadia, “Karakterisktik *Ḍabṭ* Mushaf Kuno Nusantara (Studi Komparatif Naskah Mushaf Al-Qur’an Gresik Jawa Timur dan Mushaf Al-Qur’an Jawa Tengah),” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an, Jakarta, 2024. Tidak diterbitkan.

Juwairiyah, Siti. “Manuskrip Al-Qur’an Sulawesi Barat (Analisis Perbandingan *Ḍabṭ* pada Tiga Mushaf Kuno),” Skripsi Sarjana,

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2023. Tidak Diterbitkan.

Utami, Ellen Rahma. "Studi Kodikologi Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Masjid Ainul Yakin Sunan Giri Gresik," Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negri Walisongo, 2022. Tidak Diterbitkan.

Valfani, Qinta Berliana. "Ḍabt dalam Mushaf Al-Qur'an Qira'at Abū 'Amr (70-154 H/687-770 M) Riwayat al-Dūrī (150-246 H/764-860 M) (Studi Komparatif Mushaf Madinah, Mushaf Sudan dan Mushaf al-Taisir)," Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Jakarta, 2021. Tidak Diterbitkan.

Jurnal

Akbar, Ali. "Manuskrip Al-Qur'an dari Sulawesi Barat Kajian beberapa Aspek Kodikologi", dalam Jurnal Suhuf, 7, no. 1, 2014.

Hakim, Abdul. "Metode Kajian Ram, Qiraat, Wakaf dan Ḍabt Pada Mushaf Kuno", Jurnal Suhuf 11, no. 1, 2018.

Inayatullah dan Safruroh, "Kodifikasi Al-Qur'an: Studi Analisis Sejarah," *Pelita: Jurnal Studi Islam Mahasiswa UII Dalwa* 2, no. 1 2024.

Julaiha, Juli dkk. "Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 4, 2023.

Lestari, Lenni. "Mushaf Al-Qur'an Nusantara Perpaduan Islam Dan Budaya Lokal," Jurnal At-Tibyan 1, no. 1, 2018.

Marzuki, Muzakkir Muhammad Arif Ahmad. "Analisis Sejarah Jam'ul Quran," *Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 1, 2020.

Maulidya, Anisa dan Mhd Armawi Fauzi, "Sejarah Penulisan dan Pembukuan Al-Qur'an," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 1, 2003.

- Mustopa. “Keragaman Qiraat dalam Mushaf Kuno Nusantara Studi Mushaf Kuno Sultan Ternate,” *Jurnal Suhuf*, 7, no. 2, 2014.
- Munir, Miftakhul. “Metode Pengumpulan Al-Qur’an,” *Kariman* 9, no. 1, 2021.
- Ni’mah, Khoirotun. “Khat dalam Menunjang Kemahiran Kitabh Bahasa Arab”, *Dar el-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 6, no. 3, 2019.
- Pakhrujain & Habibah, “Jejak Sejarah Penulisan Al-Qur’an,” *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadis* 2, no. 3, 2022.
- Rohman, Luluk Asfiatur. “Kajian Terhadap Rasm dalam Naskah Mushaf Al-Qur’an Madura,” *al-Itqan* 4, No. 2, 2016.
- Sari, Debi Ayu Puspita. “Kebijakan Pentashihan Aplikasi Al-Qur’an Digital di Indonesia: Studi Perkembangan Aplikasi ‘Al-Qur’an Kementerian Agama’ dan Permasalahannya”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 01. Juli-Desember 2021.
- Shaharuddin, dkk. “Perbandingan Tariq Al-Syatibi dan Ibnu Al-Jazari dalam Riwayat Hafs”, *Jurnal Qiraat Tahun Pertama*, Oktober 2017.
- Sholikhah, Lavinatus Mardiaty dan Linda Rosyidah, “Sejarah Kodifikasi Al-Qur’an Muṣḥaf Uthmāni,” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 1, no. 2, 2020.
- Sudiar, Nining. “Peta Naskah Kuno Kabupaten Kampar Provinsi Riau”, *Jurnal Manuskripta*, 8, no. 2, 2018.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad. “Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an Siswa di SD Swasta Salsa,” *Jurnal Fitrah* 1, No. 2, 2020.
- Syaifuddin dan Muhammad Musaddad. “Beberapa Karakteristik Mushaf Al-Qur’an Kuno Situs Girigajah Gresik,” *Jurnal Suhuf*, 8, no. 1, (2015): h. 3.

Utami, Destiani Putri, dkk. “Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 12, 2021.

Wahyudi, Hakmi. dkk. “Pemikiran Gramatikal Bahasa Arab Oleh Linguistik Arab (Studi Tokoh Lintas Mazhab Nahwu),” *Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 1, 2020.

Yusuf, Muhammad dkk. “Peran Utsman bin Affan Dalam Perkembangan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2, 2023.

Zulfikar, Ahmad. “Abu Bakar al-Siddiq dan Umar ibn Khattab (Pembentukan Khilafah dan Perkembangan Islam Sebagai Kekuatan Politik),” *Jurnal Hukum Tata Negara* 6, no. 1, 2023.

Wibsite

Adelina Novita Dewi, “Belajar Bersama di Museum Sunan Giri, Wisata Edutainment Religi,” *Fakultas Vokasi Universitas Airlangga*, (30 Agustus 2024).m <https://vokasi.unair.ac.id/menelusuri-museum-sunan-giri-wisata-edutainment-religi>

Akbar, Ali. *Seni Mushaf Nusantara dari Masa ke Masa, Khazanah Mushaf Al-Qur'an Nusantara*, 17 Maret 2013. <https://quran-nusantara.blogspot.com/2013/03/seni-mushaf-nusantara.html>

Albert Benjamin Febrian Purba, “Melihat Lebih Dekat Museum Sunan Giri” *DetikJatim*, 22 April 2024, <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-7304722/melihat-lebih-dekat-museum-sunan-giri-simak-jadwal-dan-harga-tiketnya>

Direktori Online Museum di Indonesia, “Museum Sunan Giri”, *WordPress.com*, <https://direktorionlinemuseumdiindonesia.wordpress.com/museum-sunan-giri/>

Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Pemerintah Kabupaten Gresik, “Museum Sunan Gresik”, *Official Website*
Pemerintah *Kabupaten* *Gresik*,
<https://www.eastjava.com/museum/gresik/koleksi.html>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pengantar Penelitian ke Museum Sunan Giri Gresik



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
Jl. Ir. H. Juanda No. 70 Ciputat 15419, Telp. (021) 74705154, Fax. (021) 7402703,
E-mail : fud@iiq.ac.id, Website : www.iiq.ac.id

Nomor : 640/B-1/FUD-IIQ/IX/2024
Lamp. : ---
Hal : Permohonan Izin/ Penelitian/
Wawancara.

Tangerang Selatan, 22 September 2024

Kepada Yth. Pimpinan
Dinas Pariwisata dan Ekonomi
Kreatif, Kebudayaan dan Olahraga
Kabupaten Gresik Jawa Timur.
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi, semoga Bapak/Ibu senantiasa dalam lindungan Allah Swt, dan lancar dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.

Selanjutnya kami informasikan, seorang mahasiswi semester VII (Tujuh) Program Studi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir (IAT) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, akan mengadakan penelitian skripsi terkait lima mushaf kuno digital Sunan Giri Gresik, dalam rangka memenuhi tugas mata kuliah Seminar Proposal Skripsi yang diampu oleh dosen Dr. Ali Mursyid, M.Ag.

Sehubungan dengan tugas tersebut, maka kami mohon dengan hormat agar Bapak/Ibu berkenan memberi izin untuk pengaksesan lima mushaf kuno digital Sunan Giri Gresik di Kantor Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an atas nama IlmasulJazilah, Nim 21211669 semester 7.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kesediaan dan perkenan Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Muhammad Ulinnuha
Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., MA.

Tembusan Kepada Yth:

1. Pimpinan Museum Sunan Giri Gresik

Lampiran 2: Surat Persetujuan Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik



PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
 Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 245 Telp. 0811-3050-7778
 Website : <http://bappeda.gresikkab.go.id> id email : bappeda@gresikkab.go.id
G R E S I K

Nomor : 070 / 613 / 437.71 / 2024
 Sifat : Penting
 Lampiran : 1 (Satu) Berkas
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Gresik, 30 September 2024
 Kepada
 Yth (Terlampir)

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
2. Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kabupaten Gresik
3. Peraturan Bupati Gresik Nomor 58 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Nomor 67 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian, Dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik
4. Surat dari DEekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 640/B-1/FUD-IIQ/IX/2024 tanggal 22 September 2024 Perihal Permohonan Ijin Penelitian

Maka dengan ini Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Gresik menyatakan tidak keberatan atas dilakukannya kegiatan yang dilakukan oleh

1. Nama : Ilmasul Jazilah
2. NIM/ NIK/ NIDN : 3325175705020001
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Dsn. Kumalasa Rt 004 Rw 001, Desa. Kumalasa, Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik
5. Keperluan dilakukan Penelitian : Untuk melaksanakan Penelitian dengan judul "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Koleksi Museum Sunan Giri Gresik (Analisis bentuk dan Konsistensi dakt pada Mushaf Kuno)"
6. Tempat melakukan Penelitian : Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Kebudayaan, Kepemudaan Dan Olahraga
7. Waktu Pelaksanaan Penelitian : 01 Oktober 2024 - 31 Maret 2025
8. Peserta/ Pengikut : -

Dalam melakukan kegiatan Penelitian agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum dan setelah dilaksanakannya Penelitian diwajibkan melapor kepada Instansi terkait;
2. Tidak diperkenankan melaksanakan kegiatan lain diluar kegiatan Penelitian yang dilakukan;
3. Setelah melakukan Penelitian selambat - lambatnya 1 (satu) bulan agar mengunggah hasil laporan Penelitian/Survey/Riset/KKN/PKL kepada Bupati Gresik melalui <https://sepekan.gresikkab.go.id> ;
4. Dalam pelaksanaan wajib mematuhi Protokol Kesehatan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

Lampiran 3: Kawasan Makam Sunan Giri**Lampiran 4: Observasi Langsung Mushaf I Museum Sunan Giri Gresik****Lampiran 5: Foto di Museum Sunan Giri setelah Melakukan Penelitian**

PERSentase TURNITIN

30. Ilmasul Jazilah-IAT

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.iiq.ac.id

Internet Source

10%

2

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

2%

3

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

4

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

SURAT BEBAS PLAGIASI



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7462 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 030/Perp.IIQ/USH-IAT/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211669	
Nama Lengkap	Ilmasul Jazilah	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	MANUSKRIP AL-QUR'AN KOLEKSI MUSEUM SUNAN GIRI GRESIK (Analisis dan Konsistensi Bentuk Dabul Tajwid pada Mushaf Kuno)	
Dosen Pembimbing	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: 14 %	Tanggal Cek 1: 12 Juli 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 12 Juli 2025
Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari

BIOGRAFI PENULIS



Ilmasul Jazilah lahir pada tanggal 17 Mei 2002 di Sangkapura, Gresik, Jawa Timur. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan suami istri Bpk. Bun Yamin dan Ibu Romza. Pendidikan formal dimulai di Yayasan Darussalam Kumalasa Sangkapura untuk jenjang TK, MI, MTS dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Karimi untuk jenjang Madrasah Aliyah dan Madrasah Diniyah serta lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Putri 2 Kediri.

Tahun 2021, penulis melanjutkan kembali pendidikan formal dengan masuk pendidikan Strata 1 (SI) di Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Hubungi Penulis melalui:

Ilmaiiq21@gmail.com